

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mengintegrasikan Kemampuan HOTS dan Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Mataram

Nadiatul Jannah*, Hairil Wadi, Imam Malik, Masyhuri

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: nadiatuljannah30@gmail.com

Article History

Received : September 06th, 2024

Revised : Oktober 17th, 2024

Accepted : Oktober 25th, 2024

Abstract: Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 ini erat kaitannya dengan istilah kemampuan HOTS (*High Order Thinking Skills*). Kemampuan berpikir tingkat tinggi cenderung dipengaruhi oleh orientasi pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa yaitu *scientific approach*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan kemampuan HOTS pada mata pelajaran sosiologi di MAN 2 Mataram; (2) menganalisis implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan *scientific approach* pada mata pelajaran sosiologi di MAN 2 Mataram. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sosiologi di MAN 2 Mataram mengintegrasikan kemampuan HOTS *critical thinking, creative thinking, problem solving, decision making, communication, dan collaboration*. Selain itu, implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran sosiologi di MAN 2 Mataram mengintegrasikan *scientific approach* mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.

Keywords: HOTS, Kurikulum merdeka, *Scientific Approach*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan asal mula terbentuknya suatu peradaban di kehidupan manusia. UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif dapat mengasah potensinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara (Sari et al., 2023). Sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan suatu alat untuk menjadi acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yakni kurikulum (Darman, 2021). Kurikulum didefinisikan sebagai kumpulan rencana dan aturan tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk memenuhi suatu tujuan pendidikan (Amiruddin

et al., 2023). Dalam rentan waktu sejak kemerdekaan hingga saat ini terdapat 11 kali perubahan kurikulum di Indonesia. Berawal dari kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, KBK (kurikulum berbasis kompetensi), KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan), kurikulum 2013, dan yang saat ini berlaku yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad 21. Keterampilan abad 21 tersebut terindikasi dalam istilah “*The 4Cs*” yang di antaranya yaitu kemampuan *critical thinking, creativity, communication dan collaboration* (Sartini & Mulyono, 2022). Keterampilan abad 21 memiliki keterkaitan dengan istilah keterampilan HOTS.

Sambite (2019) pada Simamora (2022) menyebutkan HOTS (*High Order Thinking Skills*) adalah istilah berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat, melainkan juga melibatkan pengetahuan yang terperinci melau proses

analisis yang kritis. Kemampuan berpikir kritis ini cenderung dipengaruhi oleh orientasi pembelajaran yang dimana rendahnya kemampuan berpikir ini dapat disebabkan karena sebagian besar pembelajaran yang fokus pada siswa. Oleh karena itu, metode berorientasi pada siswa dibutuhkan yakni pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*). Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) merupakan pembelajaran yang menerapkan prosedur 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan).

Sebuah penelitian oleh Wadi et al., (2023) menunjukkan penerapan *Active Learning Scientific Approach* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan persentase 92%. Penelitian oleh Hayati et al., (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan Saintifik dalam pembelajaran sosiologi dapat memicu timbulnya sifat seperti suka membaca, teliti, rasa ingin tahu, kreatif, dll. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan Saintifik tepat untuk diterapkan di berbagai mata pelajaran tidak terkecuali juga pada pembelajaran Sosiologi. Sosiologi adalah mata pelajaran yang memusatkan pada kemampuan siswa sebagai individu dalam kelompok sosial dalam mengaplikasikan ilmu Sosiologi pada kehidupan sehari-hari beserta permasalahannya. Sehingga dalam pembelajaran Sosiologi dipusatkan agar siswa dapat berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif dalam penumbuhan kesadaran individu dan sosial dalam kehidupan yang kompleks.

Dengan demikian pada sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka diharapkan bisa mengintegrasikan kemampuan HOTS maupun *Scientific Approach* pada setiap mata pelajaran khususnya Sosiologi. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada awal 2023 lalu menunjukkan MAN 2 Mataram merupakan salah satu institusi pelaksana kurikulum merdeka. Hal ini dibuktikan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 3811 Tahun 2022 mengenai institusi pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama sebagai pelaksana kurikulum merdeka.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Moleong menyebutkan penelitian kualitatif memiliki hasil yang tidak dapat diukur

dengan prosedur statistik maupun cara kuantifikasi (Hasan et al., 2022). Metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu studi kasus yang merupakan suatu strategi di mana peneliti melakukan penyelidikan secara teliti mengenai suatu rencana, peristiwa, aktivitas, proses, atau suatu kelompok Kusumastuti & Khoiron (2019).

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Mataram karena sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka dan telah memasuki tahun ke-3 dalam pelaksanaannya. Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Juli hingga akhir bulan Agustus 2024. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Sumber data ada dua yaitu subjek penelitian dan informan penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang diterapkan yaitu model Miles dan Huberman di antaranya reduksi data, penyajian data, dan perumusan kesimpulan. Data diuji menggunakan beberapa cara, (1) triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data; (2) diskusi teman sejawat serta arahan dari dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengintegrasikan Kemampuan HOTS Pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Mataram

Implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan kemampuan HOTS pada mata pelajaran sosiologi di MAN 2 Mataram terbagi berdasarkan empat komponen penyusun kurikulum yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen strategi/cara, dan komponen evaluasi.

1. Komponen Tujuan

Tujuan ini diartikan sebagai kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa setelah mendalami suatu pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu Achruh (2019). Pada kurikulum merdeka tujuan diistilahkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). CP menjadi acuan guru dalam merumuskan ATP pembelajaran. Pada bagian CP dan ATP pada fase E mengintegrasikan kemampuan HOTS berupa *critical thinking, creative thinking, problem solving, decision making, collaboration*, dan *communication* diaplikasikan dalam mata

pelajaran sosiologi. Integrasi ini terlihat pada kompetensi yang mengarahkan siswa memiliki kemampuan akhir memahami fungsi sosiologi, mengenal identitas diri, menjelaskan hubungan sosial dan peran lembaga, melakukan penelitian sederhana, serta mampu merefleksikan dan merencanakan proyek secara kolaboratif. Integrasi kemampuan HOTS sangat penting untuk meningkatkan keterampilan siswa di era 21. Penelitian ini didukung oleh Arifah & Utami (2023) bahwa implementasi keterampilan abad 21 berorientasi kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan kegiatan P5 yang mengarahkan pada keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreatifitas.

Begitu pula pada CP serta ATP fase F mengintegrasikan kemampuan HOTS berupa *critical thinking*, *creative thinking*, *problem solving*, *decision making*, *collaboration*, dan *communication* diaplikasikan dalam mata pelajaran sosiologi. Integrasi ini terlihat pada kompetensi yang mengarahkan siswa memiliki kemampuan akhir menjelaskan terjadinya kelompok sosial, menerapkan prinsip kesetaraan, menganalisis perubahan sosial, melakukan penelitian sosial, hingga merefleksikan proyek yang kolaboratif. Gagasan ini lebih lanjut diperkuat oleh Nurul Sakinah & Prihantini (2022) bahwa pembelajaran berbasis HOTS sangat perlu untuk diterapkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir anak yang tidak hanya sekedar meretensi pengetahuan akan tetapi bisa mencapai tahap mentransfer ilmu.

2. Komponen Materi/Isi

Komponen isi/materi berkaitan dengan pengalaman yang harus dipahami oleh siswa seperti pengetahuan atau materi pelajaran yang termuat pada mata pelajaran kemudian diaplikasikan pada kegiatan siswa Achruh (2019). Penentuan materi dilakukan melalui pertimbangan guru berdasarkan kultur sekolah, kebutuhan siswa, dan acuan modul ajar.

Integrasi *critical thinking* dan *creative thinking* terlihat melalui pemberian konten materi berbentuk foto, video, gambar, grafik, maupun kasus yang mengarahkan siswa untuk menelaah dan menganalisisnya. Hasil kajian ini didukung oleh penelitian Ramadah Yanti N & Nurlizawati (2022) bahwa penyajian konten materi dengan bantuan media membantu siswa untuk berpikir secara kritis, belajar lebih aktif, antusias, serta mudah dalam memahami materi. Oleh karenanya keterampilan HOTS siswa dapat

difasilitasi melalui penyajian konten dengan bantuan media teknologi. Media yang digunakan juga dapat bervariasi karena pembelajaran pada kurikulum merdeka. Gagasan ini diperkuat oleh Nurlizawati et al., (2023) melalui pembelajaran berdiferensiasi di mata pelajaran sosiologi dapat mewujudkan merdeka belajar. Dengan demikian siswa diberikan peluang untuk meningkatkan kemampuannya sesuai minat dan gaya belajar. *Problem solving* dan *decision making* dilakukan dengan memberikan permasalahan untuk dianalisa kemudian menentukan penyelesaiannya. *Collaboration* dan *communication* dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi dengan tujuan materi yang disajikan dapat dibahas bersama untuk disampaikan kesimpulannya.

3. Komponen Strategi

Komponen ini berkaitan dengan cara atau usaha yang dilakukan guru dengan siswa agar tujuan dapat tercapai Achruh (2019). Strategi pada kurikulum merdeka juga bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kultur sekolah. Penggunaan strategi yang tepat menentukan proses serta hasil belajar yang berkualitas. Gagasan ini didukung oleh Lince (2022), guru harus jeli dalam menentukan metode pembelajaran untuk mendukung kemerdekaan siswa dalam belajar di kelas. Untuk itu kemampuan HOTS *critical thinking*, *creative thinking*, *problem solving*, *decision making*, *communication*, dan *collaboration* diintegrasikan pada mata pelajaran sosiologi. Integrasi *collaboration* dilakukan guru dengan mengadakan pembelajaran secara berkelompok. Penggunaan metode *game* pada pembelajaran dapat memunculkan kemampuan *critical thinking* dan *creative thinking* siswa. Penelitian ini didukung oleh Hidayati et al., (2023) bahwa kurangnya kreatifitas pada metode berpengaruh pada efektifitas pembelajaran. Peran aktif siswa sangat diperlukan pada seluruh mata pelajaran tidak terkecuali sosiologi. Sebagai upaya untuk menyampaikan materi pelajaran dibutuhkan metode yang memudahkan peserta didik untuk memahami konsep salah satunya dengan metode bermain *game puzzle* dan *role playing* karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan persoalan di sekitarnya. Selain itu, integrasi *problem solving* terlihat pada metode pembelajaran dengan penelitian sederhana. *Decision making* dan *communication* dapat diwujudkan pada pembelajaran berbasis *student centered learning*

dengan memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* dan *e-resource* sebagai media untuk mengemukakan pendapat.

4. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir pada implementasi kurikulum. Pada komponen ini seluruh tahapan dinilai untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum Achruh (2019). Di kurikulum merdeka evaluasi terbagi menjadi 3 tahapan yang diistilahkan dengan asesmen awal (diagnostik), asesmen formatif, dan asesmen sumatif.

Integrasi *critical thinking* dilakukan dengan memberikan evaluasi yang bervariasi seperti memberikan soal, latihan, maupun kuis berupa kasus untuk dianalisis. *Creative thinking* dilakukan dengan menyajikan soal berbentuk gambar, foto, video, maupun grafik untuk melatih peserta didik menciptakan ide dan gagasan. *Collaboration* dilakukan dengan memberikan tugas secara berkelompok. Integrasi *communication*, *problem solving*, dan *decision making* dapat dilihat pada pemberian stimulus pada kemampuan berpendapat peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang mendalam seperti “mengapa, bagaimana, apa yang akan anda lakukan, adakah cara lain, dan lain-lain”. Penelitian ini didukung oleh Beddu (2019) bahwa implementasi pembelajaran HOTS berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Melalui soal-soal HOTS yang menuntut keterampilan berpikir tinggi peserta didik dapat menentukan ide dan gagasan dengan jelas, berargumen dengan baik, menyelesaikan masalah, merancang penjelasan, menarik kesimpulan serta memaknai hal-hal kompleks.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengintegrasikan *Scientific Approach* Pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Mataram

Implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan *scientific approach* pada mata pelajaran sosiologi di MAN 2 Mataram terbagi berdasarkan empat komponen penyusun kurikulum yaitu komponen tujuan, komponen isi/materi, komponen strategi/cara, dan komponen evaluasi.

1. Komponen Tujuan

Pada kurikulum merdeka tujuan pembelajaran diistilahkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). CP merupakan pedoman guru dalam menyusun ATP. Pada bagian CP dan

ATP pada fase E mengintegrasikan *scientific approach* mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang diaplikasikan dalam mata pelajaran sosiologi. Integrasi ini terlihat pada kompetensi yang mengarahkan siswa memiliki kemampuan akhir melakukan penelitian sederhana melalui metode mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengkomunikasikan hasil penelitian serta merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif. Begitu pula pada CP serta ATP fase F mengintegrasikan *scientific approach* mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan yang diaplikasikan dalam mata pelajaran sosiologi. Integrasi ini terlihat pada kompetensi yang mengarahkan siswa memiliki kemampuan akhir menjelaskan terjadinya kelompok sosial, mengidentifikasi berbagai permasalahan, melakukan penelitian sosial, serta mengkomunikasikan hasil penelitian.

Penelitian ini didukung oleh Saputra & Prasetyono (2020) dengan pendekatan Saintifik pada mata pelajaran sosial dapat melibatkan peserta didik untuk aktif dan kreatif melalui kegiatan memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, bertanya, menyelesaikan soal (*mental activities*). Dari kegiatan tersebut peserta didik mengalami peningkatan keaktifan untuk bisa berpikir kritis serta mampu mencapai proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menanya terlihat pada pemberian stimulus oleh guru dan respon dari siswa. Mengumpulkan data terlihat pada kegiatan penelitian sederhana, mengerjakan tugas. Mengasosiasikan ditunjukkan melalui aktivitas mengolah data dan menarik kesimpulan. Adapun mengkomunikasikan terlihat pada kegiatan menyusun hasil pengamatan dan melakukan presentasi.

2. Komponen Materi/Isi

Pada bagian ini *scientific approach* yang terintegrasi adalah mengamati dan menanya. Mengamati terlihat pada kegiatan guru menyampaikan materi dan peserta didik menganalisa gambar, video, atau kasus faktual. Penelitian ini didukung oleh Sitorus (2019) konten atau materi pembelajaran merupakan fakta atau fenomena yang dapat dimaknai dengan logika bukan sebatas khayalan, legenda, ataupun dongeng. Menanya terlihat pada stimulus dan respon oleh guru pada peserta didik. Melalui

kegiatan interaktif tersebut akan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan berpikir secara logis dan analitis.

3. Komponen Strategi

Pada kurikulum merdeka integrasi Saintifik yang digunakan di strategi ini yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini didukung oleh Fitrah et al., (2022) pembelajaran dengan strategi yang mengintegrasikan pendekatan saintifik mengamati, menanya, mencoba, menalar serta mengkomunikasikan dapat mewujudkan keterampilan abad 21.

Integrasi mengamati terlihat dari proses guru menyampaikan materi melalui bantuan media pembelajaran serta kegiatan siswa membaca atau menganalisis konten materi. Menanya dilakukan melalui aktivitas pemberian stimulus dan respon antar guru dengan peserta didik ataupun sesama peserta didik melalui kegiatan diskusi. Mengumpulkan data terlihat pada pemberian tugas, kuis, ataupun soal setelah melalui proses mengamati. Mengasosiasikan terlihat pada kegiatan penyusunan atau pengolahan data, kesimpulan maupun gagasan dari proses mengumpulkan data. Mengkomunikasikan ditunjukkan melalui proses menyampaikan hasil pengamatan, gagasan, melalui presentasi ataupun tulisan.

4. Komponen Evaluasi

Pada bagian evaluasi, *scientific approach* yang terintegrasi adalah mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini dikarenakan evaluasi berlangsung pada tiga tahap yakni awal, proses, dan akhir. Mengamati terlihat pada pemberian tugas untuk menganalisa foto atau video yang ditayangkan. Menanya ditunjukkan pada aktivitas diskusi dan tanya jawab guru dengan siswa. Mengumpulkan data terlihat pada pemberian tugas berupa kuis, latihan maupun penelitian sederhana. Mengasosiasikan ditunjukkan pada kegiatan siswa untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan. Proses ini berlangsung secara bertahap dalam proses evaluasi. Kemudian tahap terakhir yakni mengkomunikasikan. Tahap ini integrasi mengkomunikasikan pada implementasi evaluasi terlihat pada aktivitas menyampaikan hasil asosiasi peserta didik baik secara lisan, tulisan, maupun metode lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diketahui bahwa tentang implementasi kurikulum merdeka dalam mengintegrasikan kemampuan HOTS dan *Scientific Approach* pada mata pelajaran sosiologi di MAN 2 Mataram dapat disimpulkan bahwa: 1) Implementasi Kurikulum Merdeka pada CP dan ATP mengarahkan siswa memiliki kemampuan akhir HOTS dan Scientific Approach pada mata pelajaran Sosiologi. 2) Implementasi Kurikulum Merdeka pada modul ajar mengarahkan siswa untuk memahami Sosiologi secara HOTS dan Scientific Approach. 3) Implementasi Kurikulum Merdeka pada strategi pembelajaran Sosiologi berdasarkan CP, ATP, dan Modul ajar mengintegrasikan kemampuan HOTS dan Scientific Approach. 4) Implementasi Kurikulum Merdeka pada asesmen formatif dan asesmen sumatif di mata pelajaran Sosiologi mengintegrasikan kemampuan HOTS dan Scientific Approach.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada sebagai dosen pembimbing serta dosen penguji pada penulisan karya ilmiah ini sehingga menjadi bacaan yang layak. Selanjutnya terima kasih kepada pihak MAN 2 Mataram yang memberikan informasi dan data untuk memperkaya khazanah pengetahuan dalam pembahasan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- Achruh, A. (2019). Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, VIII(1), 1–9. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index>
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Petra Meliala, H., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 5487–5492.
- Arifah, N. A., & Utami, R. D. (2023). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *MUALLIMA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27–41. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Beddu, S. (2019). Implementasi Pembelajaran

- Higher Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 1(3), 71–84. <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/78/57>
- Darman, R. A. (2021). *Telaah Kurikulum*. Guepedia.
- Fitrah, A., Yantoro, Y., & Hayati, S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2943–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2511>
- Hasan, M., Khairani Harahap, T., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Zuhaerah Thalbah, S., Ucu Rakhman, C., Widiastuti Ratnaningsih, P., Inanna, I., Aris Mattunruang, A., Herman, H., Nursaeni, N., Yusriani, Y., Nahriana, N., E. Silalahi, D., Hajerah Hasyim, S., Rahmat, A., Faridatul Ulfah, Y., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Hasan (ed.)). Penerbit Tahta Media Group.
- Hayati, N., Wadi, H., & Suud, S. (2020). Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1), 43–51.
- Hidayati, S. N., Rizkiyah, A., Luckita, N. D., Nurhayati, E., Syarifudin, M., & Anjarwati, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Abad 21 Melalui Metode Puzzle dan Role Play. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7887–7893.
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisa & S. Sukarno (eds.)). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding SENTIKJAR*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Nurlizawati, N., Marta Putra, D., Asih Febriani, E., Sylvia, I., & Junaidi, J. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 10(1), 41–54.
- Nurul Sakinah, R., & Prihantini, P. (2022). Urgensi Penerapan Pembelajaran Berbasis HOTS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9350–9356.
- Ramadah Yanti N, S., & Nurlizawati, N. (2022). Peran Guru Sosiologi Menyiapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Siswa di SMA N 2 Sipora. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(3), 248–261. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.49>
- Saputra, S., & Prasetyono, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMPN 25 Kota Tangerang. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7910>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- Sartini, S., & Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 8(2), 1348–1363. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Simamora, K. F. (2022). Kemampuan HOTS Siswa Melalui Model PjBL Ditinjau dari Kemampuan Literasi Kimia Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.24114/jipk.v4i1.33588>
- Sitorus, E. H. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMP Negeri 6 Medan. *Jurnal Inspiratif*, 5(1), 12–36.
- Wadi, H., Suryanti, N. M. N., & Sukardi, S. (2023). Penerapan Active Learning Scientific Approach Model Melalui Lesson Study Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS di SMP 1 Lingsar Lombok Barat. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 3417–3427. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10132/4138>